

**PENGELOLAAN DAYA TARIK OBJEK WISATA TAMAN NASIONAL ZAMRUD
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

Oleh : Dian Irma Evie Br Siahaan

Pembimbing : Dr. Syafri Harto, M.Si

Dianirma1701@gmail.com , Syafriharto@lecturer.unri.ac.id

Travel Study Program – Department of Administration Sciences

Faculty of Social Science and Political Science

Riau University

Indonesia

ABSTRACT

Conservation is a form of human attempt to preserve the nature. One example of conservations is national park which covers a large area with pristine ecosystems. Therefore, national parks are the answer to the high rate of natural damage that has occurred. This research was conducted to determine the visitor's perspective toward the Attraction Management of Zamrud National Park in Siak Regency, Riau Province. This Study aims to describe the attractiveness and management of Zamrud National Park by using a combination of quantitative and qualitative methods to classify the problems raised in this study. The data collection techniques used in this study were observations, interviews, questionnaires, and documentation. The results of this study indicate that visitors strongly agree that the attraction of Zamrud National Park tourist attraction has been carried out well based on the research that had been done.

Keyword: National Park, Attraction, Management

LATAR BELAKANG

Kegiatan pelestarian merupakan salah satu pekerjaan besar kita bersama yang perlu diselesaikan sebagai upaya untuk mempertahankan kekhasan flora dan fauna serta upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggal manusia. Untuk itu, lahirilah sebuah inovasi yang menjadikan habitat asli dari hewan serta tumbuhan ini sebagai daerah tujuan wisata berbasis ekowisata. Dimana ekowisata ini memberikan kesempatan untuk para wisatawan mengunjungi flora dan fauna khas suatu daerah secara langsung di habitat aslinya. Dengan adanya inovasi ini, secara tidak langsung para wisatawan mempelajari tanggung jawab untuk turut serta melakukan konservasi yang menjadikan lingkungan sekitar tetap utuh dan lestari. Selain itu, dengan adanya konservasi tentu saja akan semakin meningkatkan kebudayaan dan kesejahteraan suatu daerah.

Konservasi merupakan pemanfaatan tata lingkungan setepat mungkin untuk memenuhi kebutuhan manusia secara berkesinambungan tanpa harus merusak alam. Konservasi ini dibuat dengan tujuan agar kuantitas dan kualitas suatu lingkungan tetap terjaga dan tidak rusak sehingga tetap dapat dipergunakan secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang lama. Tentu saja aktivitas manusia juga sangat berpengaruh terhadap pemulihan lingkungan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas manusia menyebabkan kerusakan lingkungan. Untuk itu masyarakat sekitar juga harus memperbaharui pola hidup dan budaya yang berkembang di masyarakat agar sejalan dengan pelestarian dan pengelolaan lingkungan.

Salah satu kawasan pelestarian alam dengan ekosistem yang masih terjaga keasliannya sebagai tempat tinggal para hewan dan tumbuhan khas yang dilindungi adalah Taman Nasional. Selain sebagai kawasan pelestarian, taman nasional juga diperuntukkan sebagai wadah penelitian, pariwisata dan lain lain. Taman nasional juga merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menjadi salah satu program pembangunan pemerintah di bidang pariwisata.

Sebuah kawasan dapat dikategorikan sebagai taman nasional apabila memenuhi

persyaratan diantaranya memiliki kawasan cukup luas untuk dijadikan sebagai proses ekologi, masih terjaga keasliannya dan terdapat flora dan fauna khas didalam ekosistemnya. Kawasan yang cukup luas dalam taman nasional dibuat dengan tujuan agar suatu wilayah dapat diklasifikasi berdasarkan fungsi dari suatu daerah. Pengelompokan taman nasional ini dibagi berdasarkan tingkat sensitifitas ekologi, keaslian suatu ekosistem, keunikan, kealamiahannya, kelangkaan, tingkat kepunahan, keutuhan suatu ekosistem, keutuhan sumber daya maupun kawasan, luas suatu wilayah, keindahan alam, nilai sejarah, kenyamanan dan tingkat kenyamanan manusia. Namun untuk dapat dijadikan sebagai objek wisata yang menarik perhatian masyarakat, pemerintah harus menciptakan daya tarik yang membuat masyarakat datang ke objek wisata tersebut.

Daya tarik wisata atau yang sering disebut juga dengan atraksi wisata yang dibangun di taman nasional biasanya di tujuan bagi para wisatawan yang tergolong wisatawan minat khusus atau disebut juga *specialist interest tourism*. Area taman nasional yang tergolong sensitif harus memerlukan perhatian lebih, baik dari pembangunan daya tarik wisata yang mampu mendorong kesadaran pengunjung untuk melestarikan alam, juga dari pembangunan amenitas dan aksesibilitas dari taman nasional yang dirasa mampu untuk mengurangi kerusakan dari ekosistem alam.

Salah satu taman nasional yang terdapat di Provinsi Riau merupakan Taman Nasional Zamrud. Taman Nasional Zamrud masih tergolong baru karena taman nasional ini diresmikan oleh wakil presiden Bapak Jusuf Kalla pada tahun 2016 bertepatan dengan hari lingkungan hidup sedunia yang sebelumnya merupakan kawasan suaka margasatwa. Taman Nasional Zamrud ini juga merupakan taman nasional berbasis gambut yang memiliki danau dengan warna air yang menyerupai warna batu permata zamrud sehingga dinamai sebagai Taman Nasional Zamrud. Selain menyimpan hewan dan tumbuhan khas, taman nasional ini juga dikenal sebagai taman nasional yang terdiri dari beberapa pulau.

Saat ini terdapat 21 kawasan konservasi yang berada di wilayah administrasi Provinsi Riau dan Provinsi

Kepulauan Riau. Kawasan konservasi ini digolongkan kedalam beberapa klasifikasi berdasarkan tata letak suatu daerah, yang mana Taman Nasional Zamrud dikelompokkan bersamaan dengan Suaka Margasatwa Giam Siak Selatan beserta Suaka Margasatwa Tasik Belat yang tergolong kedalam Resort Siak

Tabel 1.1

Kawasan Konservasi Provinsi Riau dan Kepri

No	Nama Kawasan	Luas
01	Cagar Alam BUKIT BUNGKUK	12.828,88 ha
02	Cagar Alam PULAU BERKEY	8.277,67 ha
03	Suaka Margasatwa BUKIT RIMBANG BUKIT BALING	141.226,25 ha
04	Suaka Margasatwa GIAM SIAK KECIL	78.294,45 ha
05	Suaka Margasatwa BALAI RAJA	15.343,95 ha
06	Suaka Margasatwa BUKIT BATU	21.500,00 ha
07	Suaka Margasatwa KERUMUTAN	95.047,87 ha
08	Suaka Margasatwa PLG. SEBANGA	5.732,76 ha
09	Suaka Margasatwa TASIK BELAT	2.529,00 ha
10	Suaka Margasatwa TASIK SERKAP	6.636,87 ha
11	Suaka Margasatwa TASIK BESAR SERKAP	4.978,98 ha
12	Suaka Margasatwa TASIK TANJUNG PADANG	4.925,00 ha
13	Taman Nasional ZAMRUD	31.480,00 ha
14	Taman Wisata Alam SUNGAI DUMAI	4.712,50 ha
15	Taman Wisata Alam BULUH CINA	963,33 ha
16	Taman Wisata Alam MUKA KUNING	901,79 ha
17	Taman Buru PULAU	2.590,00 ha

	REMPANG	ha
18	KSA./KPA. MAHATO	1.347,30 ha
19	KSA./KPA. SUNGAI PULAI	71,76 ha
20	KSA./KPA. GUNUNG KIJANG	462,35 ha
21	KSA./KPA. GUNUNG LENGKUAS	688,88 ha
	Total	440.539,59 ha

Sumber: BBKSDA Riau Tahun 2018

Taman Nasional Zamrud merupakan situs wisata yang patut dikembangkan. Dengan dijadikannya Taman Nasional Zamrud ini sebagai tempat wisata, tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap masyarakat banyak. Selain dari segi perekonomian masyarakat yang semakin meningkat, hal ini juga diharapkan mampu turut mempromosikan Desa Dayun yang saat ini mendapatkan prestasi sebagai desa dengan kategori mandiri di Provinsi Riau yang tergolong sebagai desa prioritas yang secara tidak langsung dapat menjadi desa panutan bagi desa lainnya dalam hal menjaga serta mengembangkan potensi desa.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan oleh para pengunjung yang datang ke Taman Nasional Zamrud seperti kegiatan susur danau yang dipandu langsung oleh masyarakat setempat, menyaksikan flora dan fauna khas secara langsung, kegiatan dokumentasi satwa liar, berfoto serta melakukan kegiatan konservasi atau menyaksikan kegiatan para nelayan yang terdapat disekitar danau. Namun masih banyak yang belum mengetahui potensi yang terdapat di Taman Nasional Zamrud ini sehingga perlu adanya Pengelolaan Daya Tarik Wisata Taman Nasional Zamrud Kabupaten Siak Provinsi Riau guna meningkatkan jumlah kunjungan di objek wisata tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Pengelolaan Daya Tarik Wisata di Taman Nasional Zamrud?"

BATASAN MASALAH

Peneliti membatasi masalah hanya pada Daya Tarik Wisata Taman Nasional Zamrud yang terletak di Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Batasan ini dimaksudkan supaya penulisan penelitian ini lebih terarah.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian Pengelolaan daya tarik wisata di Taman Nasional Zamrud ini adalah:

1. Untuk menggambarkan daya tarik Taman Nasional Zamrud Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui Pengelolaan daya tarik Taman Nasional Zamrud Kabupaten Siak Provinsi Riau.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian Pengelolaan daya tarik wisata di Taman Nasional Zamrud ini adalah:

1. Untuk akademisi, diharapkan mampu menjadi penambah wawasan bagi pihak yang ingin memperdalam tentang Daya Tarik Taman Nasional Zamrud
2. Untuk penulis, digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis terhadap Daya Tarik khususnya Taman Nasional Zamrud
3. Untuk pengelola, dapat menjadi masukan bagi para pengelola guna meningkatkan pengelolaan Daya Tarik Taman Nasional Zamrud.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut Oka A. Yoeti (1996:112), Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *Pari* yang berarti banyak; dan *Wisata* yang berarti perjalanan atau bepergian. Hal ini juga selaras dengan pengertian dari pariwisata yang tercantum dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2009 yang menjelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

UNWTO pada tahun 1995 menyatakan bahwa *tourism comprises the activities of persons, travelling to and staying in place outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes* (pariwisata mencakup sekumpulan kegiatan perjalanan yang dilaksanakan menetap diluar lingkungan mereka yang biasa selama kurang dari satu tahun berturut-turut untuk bersenang-senang, kepentingan bisnis dan tujuan lainnya).

Ekowisata

Ekowisata menurut John dan Pang (2002:4) merupakan sebuah perjalanan menuju daerah tujuan wisata yang tergolong rapuh, dilindungi dan memiliki keaslian, yang diharapkan memberikan dampak yang minimum dan memiliki skala kecil, memiliki biaya untuk konservasi, memberikan dampak ekonomi langsung terhadap masyarakat yang berada didalamnya serta memberikan penghargaan terhadap budaya masyarakat serta hak asasi manusia. Hal ini kemudian dianggapi oleh *International Ecotourism Society (TIES)* yang mengemukakan bahwa ekowisata merupakan kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Chambliss, Slotkin dan Vamosi :2008 dalam TIES:2007).

Taman Nasional

Menurut IUCN (*International Union for Conservation*) yang merupakan Uni Internasional untuk Konservasi Alam (2015) mendefinisikan taman nasional sebagai sebuah wilayah dengan keaslian alamnya dengan wilayah yang luas yang disisihkan untuk melindungi proses ekologi berskala besar yang didukung oleh spesies yang terdapat didalamnya serta karakteristik ekosistemnya, yang juga menyediakan tempat bagi lingkungan dan budaya spiritual sebagai tempat yang digunakan untuk penelitian ilmiah, pendidikan, rekreasi serta dapat dikunjungi.

Konservasi atau pencagararan digunakan untuk mengembalikan daya lenting atau pemulihan akan ekosistem yang rusak. Sekalipun kegiatan konservasi ditujukan untuk memperbaiki ekosistem yang sudah rusak, bukan berarti bahwa wilayah tempat

pelaksanaan konservasi tersebut kemudian dijadikan tempat yang tertutup, melainkan dengan dilakukannya konservasi berarti mengawasi tingkat pemulihan suatu ekosistem dan memanfaatkannya untuk berbagai kepentingan tanpa harus melanggar tata kelola alam.

Taman nasional pada umumnya haruslah memiliki luas wilayah yang memadai untuk dapat dijadikan sebagai tempat tinggal para hewan dan tumbuhan yang dilindungi. Semakin besar tempat tinggal yang disediakan bagi para hewan dan tumbuhan tersebut, semakin besar pula peluang bagi para hewan dan tumbuhan untuk dapat tinggal dengan nyaman karena luas wilayah juga memiliki potensi minim kontaminasi. Selain itu, luas wilayah pada taman nasional kemudian difungsikan untuk pembagian wilayah atau zonasi yang dibagi berdasarkan tingkat keaslian dan sensitifitas suatu wilayah. Dengan adanya zonasi ini, suatu wilayah dapat mencegah terjadinya perlakuan yang tidak tepat bagi para hewan dan tumbuhan yang dilindungi serta untuk memberikan perasaan aman dan nyaman bagi flora dan fauna yang tinggal didalamnya.

Daya Tarik

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 2009, Daya Tarik merupakan segala sesuatu yang didalamnya terdapat keunikan, keindahan, serta nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil karya manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan dari wisatawan. Sebuah daya tarik haruslah memiliki nilai jual yang mampu mempengaruhi motivasi calon wisatawan agar mau berkunjung ke suatu objek wisata.

Daya Tarik Minat Khusus

Karena tergolong kedalam wisata minat khusus (*Specialist Interest Tourism*), daya tarik objek wisata taman nasional memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan objek wisata pada umumnya. Tentu saja hal ini juga mempengaruhi motivasi para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Menurut Weiler dan Hall (1992) mengemukakan bahwa adapun pengembangan objek wisata minat khusus yang mempengaruhi motivasi perjalanan wisatawan adalah:

- *Novelty Seeking*
Novelty Seeking atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pencarian sesuatu yang baru atau yang tidak biasa dirasakan sebelumnya. Adapun yang mempengaruhi *novelty seeking* dalam bidang pariwisata adalah pengalaman yang dirasakan di objek wisata, keindahan daerah tujuan wisata, mengunjungi objek wisata yang layak dikunjungi menurut banyak orang, memenuhi perasaan ingin tahu mengenai daerah tujuan wisata, serta atraksi budaya maupun sejarah di objek wisata tersebut (Hsu dan Huang, 2012).
- *Quality seeking*
Quality seeking merupakan motivasi pada pencarian terhadap bentuk-bentuk objek serta daya tarik yang mampu memberikan nilai serta manfaat bagi wisatawan
- *Rewarding* merupakan sebuah penghargaan yang diperoleh wisatawan setelah melakukan kegiatan wisata berupa pemahaman akan pembelajaran yang didapat di objek wisata maupun keinginan untuk berpartisipasi dalam proyek yang berkaitan dengan pengembangan maupun pelestarian objek wisata tersebut
- *Enriching* merupakan sebuah pengajaran atau pengetahuan baru yang didapat melalui kegiatan wisata yang dilakukan
- *Adventuring* yaitu keterlibatan wisatawan dalam kegiatan yang memiliki resiko secara fisik dalam bentuk petualangan
- *Learning* mengandung aspek pendidikan melalui proses belajar yang diikuti wisatawan dalam kegiatan pariwisata yang diikuti wisatawan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain pada penelitian menggunakan penggabungan antara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dimana peneliti menggambarkan dan memberikan penjelasan secara rinci mengenai masalah yang akan diteliti berdasarkan

informasi dan data-data yang diperoleh dari laporan penelitian berupa angket maupun kuisioner serta hasil wawancara yang telah dikumpulkan, yang kemudian dianalisa dalam bentuk kalimat sehingga akhirnya mendapatkan kesimpulan. Kemudian hasil pengolahan data-data tersebut dipaparkan kedalam bentuk bilangan dan narasi sehingga memberikan kesan yang lebih mudah dimengerti dan dipahami maknanya oleh yang membutuhkan informasi yang bersinggungan dengan penelitian tersebut (Sumarni dan Wahyuni, 2006:97).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Nasional Zamrud yang terletak di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau yang terletak berdekatan dengan industri pengeboran minyak bumi (BOB). Taman nasional ini dapat ditempuh selama lebih kurang 45 menit menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dari gerbang masuk BOB.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik maupun kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian diteliti dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang tergolong ke dalam populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang ke Taman Nasional Zamrud.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*, dimana peneliti tidak memberikan peluang maupun kesempatan yang sama terhadap setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel yang disebabkan oleh waktu yang terbatas sehingga peneliti harus menggunakannya secara efisien dengan jenis metode *Sampling Insidental* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Dalam hal ini, tentu saja yang menjadi target peneliti merupakan wisatawan yang sudah pernah maupun yang sedang berkunjung ke objek wisata Taman Nasional Zamrud.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Masri Singarimbun (1987:152) dimana peneliti memiliki hak penuh untuk menentukan sampel mengingat

tenaga, biaya maupun waktu yang tersedia, maka sampel bisa diambil minimal 20 orang.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui responden, kelompok aktif maupun hasil wawancara terhadap narasumber secara langsung maupun melalui hasil pengamatan dari objek yang diteliti berupa kondisi lapangan yang tersedia, aktivitas masyarakat sekitar Taman Nasional, serta kegiatan-kegiatan lain yang dapat dinikmati oleh wisatawan ketika berkunjung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan bentuk lainnya yang tidak perlu diolah lagi.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti (Noor, 2012). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi alam yang terdapat di objek penelitian, sarana dan prasarana kepariwisataan yang disediakan serta kondisi kelayakannya, serta aktivitas yang dilakukan masyarakat sekitar Taman Nasional Zamrud.

b. Angket

Angket merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam dengan memberikan sekumpulan pertanyaan maupun

pernyataan kepada para narasumber untuk dijawab melalui media kuisioner.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengajukan pertanyaan terhadap pihak yang terkait guna memperoleh informasi yang diperlukan secara konkret.

d. Dokumentasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi merupakan sesuatu yang tertulis, tercetak maupun terekam yang dapat digunakan sebagai bukti maupun keterangan. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan bukti informasi maupun keterangan berupa data di kawasan Taman Nasional Zamrud.

Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengukuran data yaitu skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi dari responden tentang kejadian maupun gejala sosial. Adapun variabel pengukuran yang digunakan terdiri dari variabel sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik dengan bobot penilaian masing-masing variabel sebagai berikut:

No	SKALA	SKOR
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2006), variabel merupakan titik perhatian suatu penelitian, yang dalam hal ini yang menjadi titik perhatian atau objek penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
DAYA TARIK WISATA	Motivasi Perjalanan Wisatawan	<i>Novelty Seeking</i>
		<i>Quality Seeking</i>
		<i>Rewarding</i>
		<i>Enriching</i>
		<i>Adventuring</i>
		<i>Learnig</i>

Sumber: Diadopsi dari Weiler dan Hall (1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis Taman Nasional Zamrud

Taman Nasional Zamrud merupakan sebuah kawasan lindung yang ditetapkan sebagai Taman Nasional pada tanggal 4 Mei 2016 sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.350/Menlhk/Setjen/PLA.2/5/2016 yang sebelumnya merupakan kawasan suaka margasatwa.

Secara geografis, Taman Nasional Zamrud terletak di antara 00°35'- 00°45' LU dan 102°10'-102°19'BT dengan luas wilayah ±31.480 ha. Di Taman Nasional Zamrud ini terdapat dua buah danau, yaitu Danau Pulau Besar dengan luas sekitar 2.416 hektare yang terdiri dari Pulau Besar, Pulau Tengah, Pulau Bungsu dan Pulau Beruk; serta Danau Bawah dengan luas sekitar 360 hektare . Taman Nasional ini terletak di Kecamatan Dayun dan Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Kondisi Aksesibilitas

Untuk dapat sampai ke Taman Nasional Zamrud harus melalui jalur darat terlebih dahulu dari Pekanbaru dengan waktu tempuh sekitar 2 jam, kemudian menuju Desa Dayun, Kecamatan Dayun di Kabupaten Siak dan melalui Pos Keamanan Zamrud di Dayun yang merupakan *Security Gate Zamrud* melalui jaringan jalan konsesi Badan Operasional Bersama (BOB) menuju Taman Nasional Zamrud dengan jarak tempuh sekitar 120 km. Selain itu, akses menuju Taman Nasional Zamrud juga dapat ditempuh

menggunakan transportasi air yaitu melalui sungai rawa yang memakan waktu selama 2 jam menggunakan perahu. Namun jalur transportasi air tersebut juga masih terus dikembangkan agar tidak mengubah tata kelola alamnya.

Taman Nasional Zamrud merupakan kawasan konservasi yang sudah dalam pengembangan dari potensi wisata menjadi objek wisata. Untuk itu bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi Taman Nasional Zamrud ini haruslah terlebih dahulu mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh para pengelola guna untuk meminimalisir para pengunjung atau wisatawan ilegal yang dapat merusak tata kelola Taman Nasional Zamrud ini. Adapun prosedur yang harus dilakukan wisatawan, yaitu: para wisatawan harus terlebih dahulu mengurus surat izin masuk kawasan konservasi (SIMAKSI) di kantor Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Riau yang terdapat di jalan HR. Soebrantas Panam, Km.8.5, Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Atau dapat juga diakses melalui website resmi di <http://bbksdariau.id> untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai Taman Nasional Zamrud.

Daya Tarik Taman Nasional Zamrud

Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 46 Tahun 2016 tentang Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi dan Kawasan Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam pasal 1 ayat 1, Taman nasional merupakan sebuah kawasan pelestarian alam yang masih memiliki ekosistem asli dan dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan sebagai tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Taman nasional yang difungsikan sebagai objek wisata harus memiliki daya tarik wisata untuk menarik minat pengunjung. Semakin banyak daya tarik yang ditawarkan, maka semakin banyak pula wisatawan yang ingin berkunjung ke objek wisata tersebut.

Karena letaknya yang sangat strategis, pihak pengelola memanfaatkan hal tersebut untuk mengembangkan daya tarik yang terdapat di Taman Nasional Zamrud. Danau Zamrud yang membentang di tengah-tengah area konservasi ini menjadi salah satu daya tarik wisata yang sangat diminati oleh para

wisatawan. Dimana wisatawan dapat menyusuri danau sambil mengelilingi pulau-pulau yang terdapat di tengah-tengah danau sekaligus melihat satwa serta tumbuhan yang dilindungi secara kasat mata dengan didampingi oleh *guide* yang sudah ditetapkan pada SIMAKSI sebelumnya. Selain itu, wisatawan juga dapat melihat perumahan para nelayan yang berbaris di pinggiran danau serta melihat bubu yang merupakan hasil kreativitas nelayan setempat yang digunakan sebagai alat penangkap ikan maupun udang air tawar.

Sebagaimana taman nasional pada umumnya, Taman Nasional Zamrud juga menyimpan para flora dan fauna khas. Adapun daftar flora dan fauna yang terdapat di Taman Nasional Zamrud adalah sebagai berikut:

- a. Flora: bengku (*Ganua motleyana*), durian burung (*Durio carinatus*), punak (*Tetramerista glabra*), jangkang (*Xylopiya malayana*), kolakok (*Melanorrhoea* sp.), pisang-pisang (*Gonithalamus* sp.), ramin (*Gonystylus bancanus*), dan jenis-jenis lainnya dari Suku Dipterocarpaceae (meranti-merantian).
- b. Fauna:

Tabel 4.1

Daftar Fauna di Taman Nasional
Zamrud

No	Nama Lokal	Nama Latin
1.	Burung Bubut	<i>Cuculus spp</i>
2.	Burung Celepuk	<i>Otus spp</i>
3.	Burung Elang	<i>Circus cyaneus</i>
4.	Burung Enggang	<i>Anorrhinus galeritus</i>
5.	Burung Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
6.	Burung Layang – Layang	<i>Delichon dasypus</i>
7.	Burung Murai Batu	<i>Copsychus malabaricus</i>
8.	Burung Punai	<i>Treron spp</i>
9.	Burung Rangkong Gading	<i>Buceros vigil</i>
10.	Burung Rangkong Papan	<i>Buceros bicornis</i>
11.	Burung Serindit	<i>Loriculus galgulus</i>
12.	Burung Srigunting	<i>Dicrurus macrocercus</i>
13.	Burung Tekukur	<i>Geopelia striata</i>
14.	Burung Kucica kampung	<i>Copsychus saularis</i>
15.	Beruang Madu	<i>Helarctos malayanus</i>
16.	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>
17.	Harimau Sumatera	<i>Panthera tigris sumatrae</i>
18.	Kancil	<i>Fragulus javanicus</i>
19.	Tapir	<i>Tapirus indicus</i>
20.	Kucing Hutan	<i>Felis spp</i>
21.	Kijang	<i>Muntinacus muntjak</i>
22.	Landak	<i>Hystrix Sp</i>
23.	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>
24.	Siamang	<i>Hylobates syndactylus</i>
25.	Biawak	<i>Varanus salvator</i>
26.	Ungko	<i>Presbytis thomasi</i>
27.	Gupai	<i>Rheithrosciurus macrotis</i>
28.	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>
29.	Simpai	<i>Presbytis melalopas</i>
30.	Babi	<i>Sus scrofa</i>

Sumber: BBKSDA Riau Tahun 2018

Pengelolaan Taman Nasional Zamrud

Berdasarkan peraturan menteri lingkungan hidup dan kehutanan Republik Indonesia Nomor P.8/menlhk/setjen/otl.0/1/2016 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis konservasi sumber daya alam, maka BBKSDA selaku pengelola dan penanggung jawab Taman Nasional Zamrud memiliki tugas pokok sebagai berikut, yaitu:

1. Melaksanakan pelestarian sumber daya alam beserta ekosistemnya di Taman Nasional Zamrud;
2. Melaksanakan upaya pelestarian flora dan fauna yang dilindungi undang-undang.

Untuk dapat melaksanakan tugas pokoknya tersebut, BBKSDA menjalankan fungsinya sebagai berikut:

- a. Melaksanakan perlindungan dan pengamanan kawasan;
- b. Memiliki daftar potensi, penataan wilayah serta menyusun perencanaan pengelolaan kawasan;
- c. Mengendalikan dampak kerusakan sumber daya alam hayati;
- d. Mengendalikan kebakaran hutan di kawasan konservasi;
- e. Mengelola jenis flora dan fauna beserta habitat dan sumber daya genetik;
- f. Mengembangkan dan memanfaatkan kawasan;
- g. Mengevaluasi kesesuaian kegunaan, pemulihan lingkungan serta penutupan wilayah;
- h. Menyiapkan pembentukan dan optimalisasi KPHK (Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi);
- i. Menyediakan data kawasan, melakukan kegiatan promosi konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya;
- j. Mengembangkan kerjasama bidang konservasi SDA dan ekosistemnya;
- k. Mengawasi dan mengendalikan penyebaran flora dan fauna yang dilindungi;

- l. Koordinasi teknis perihal penetapan wilayah tempat tinggal satwa liar;
- m. Koordinasi teknis operasional kawasan ekosistem yang paling bernilai;
- n. Mengembangkan sosialisasi cinta alam serta penyuluhan mengenai pelestarian SDA dan ekosistemnya;
- o. Pemberdayaan masyarakat didalam dan sekitar kawasan pelestarian;
- p. Melaksanakan urusan tata usaha serta rumah tangga dan kehumasan.

Rekapitulasi Tanggapan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa responden sangat setuju dalam penilaian mengenai daya tarik objek wisata Taman Nasional Zamrud. Hal tersebut diperoleh dari hasil skor penilaian responden sebesar **368** poin. Dimana rentang nilai yang menyatakan hasil sangat setuju adalah penilaian dengan skor 321 hingga 400 poin.

Selain penilaian tentang daya tarik wisata, responden juga memberikan penilaian setuju terhadap pengelolaan objek wisata Taman Nasional Zamrud. Hal tersebut dinilai melalui penghitungan jumlah skor yang diperoleh dari setiap pernyataan yang diberikan oleh penulis yaitu sebesar **711** poin sehingga nilai tersebut tergolong kepada penilaian setuju. Adapun rentang nilai yang menyatakan demikian adalah skor dengan jumlah nilai 541 hingga 720 poin.

Dari hasil penilaian responden secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa daya tarik serta pengelolaan objek wisata Taman Nasional Zamrud yang terdapat di Kabupaten Siak Provinsi Riau tergolong ke dalam kategori baik. Hal ini diperoleh berdasarkan penilaian responden yang menilai Sangat Setuju dengan total keseluruhan skor sebesar 1079 poin. Hal tersebut dinilai berdasarkan rentangan poin yang menyatakan pendapat sangat setuju dengan rentang nilai antara 1041 hingga 1300 poin.

Upaya yang Dilakukan dalam Mengelola Taman Nasional Zamrud

- a. Menetapkan Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI) dengan tujuan untuk mencegah masuknya para pengunjung ilegal yang berniat untuk merusak Taman Nasional Zamrud,
- b. Menetapkan peraturan tertentu bagi para nelayan setempat perihal penangkapan ikan agar tidak *over capacity* terutama bagi ikan yang berjumlah sedikit,
- c. Melakukan perencanaan pembangunan yang memperhatikan tata ruang agar pembangunan yang dilakukan tidak merusak ekosistem alam,
- d. Menambah aksesibilitas jalur transportasi air agar lebih mudah untuk dicapai
- e. Memperbaiki fasilitas yang memiliki kondisi kurang baik,
- f. Meningkatkan fasilitas agar menambah kenyamanan pengunjung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Taman Nasional Zamrud merupakan objek wisata dengan *specialist interest tourism* dimana pengunjung yang datang bertujuan untuk melakukan kegiatan wisata dengan minat khusus. Baik untuk berpetualangan, maupun untuk penelitian dan berwisata. Hal ini menyebabkan sebagian besar pengunjung yang datang ke Taman Nasional Zamrud sebagian besar adalah laki-laki dengan rentang usia 21 hingga 30 tahun.
- b. Penilaian responden terhadap sarana dan prasarana pariwisata yang terdapat di Taman Nasional Zamrud yang terletak di Desa Dayun, Kec. Dayun, Kab. Siak, Provinsi Riau, dinilai cukup baik. Pihak pengelola dinilai cukup jeli untuk melihat daya tarik dari Taman Nasional Zamrud dengan mengadakan kegiatan wisata susur danau dengan menggunakan

perahu milik pengelola maupun masyarakat yang tinggal disana. Selain itu, pihak pengelola dinilai cukup mampu meminimalisir penyusup yang mungkin ingin masuk ke kawasan konservasi dengan membuat SIMAKSI (Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi) serta menyediakan pendamping dari BBKSDA (Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam) sebagai pengelola kawasan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis, adapun saran yang ingin disampaikan yaitu:

- a. Ada beberapa fasilitas yang perlu diperhatikan seperti kondisi jalan yang kurang baik untuk dilalui apabila kondisi cuaca sedang tidak bersahabat. Selain itu, fasilitas pendukung seperti mushalla yang seharusnya sudah dilakukan perbaikan dikarenakan kondisinya yang sudah cukup memprihatinkan untuk digunakan sebagai tempat beribadah.
- b. Sebaiknya pihak BBKSDA selaku penanggung jawab dan pengelola kawasan mulai mencari alternatif lain bagi para pengunjung untuk dapat mengurus SIMAKSI yang dinilai terlalu jauh dari objek wisata yang dimaksud.
- c. Selain itu, diharapkan bagi pihak pengelola juga mampu menciptakan inovasi dan ide-ide baru untuk meningkatkan daya tarik wisata Taman Nasional Zamrud untuk lebih menyadarkan masyarakat khususnya para pengunjung akan kelestarian alam. Contohnya seperti membuat bangunan apung diatas danau agar tidak merusak konservasi alam.

DAFTAR PUSTAKA

Arjana, I Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Azarya, V. *Globalization and International Tourism in Developing Countries*. London: Sage Publication, 2004.

Damanik, J. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006.

Darsoprajitno, H. Soewarno. *Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung: Angkasa, 2013.

Dewi, Ike Janita. *Implementasi dan Implikasi Kelembagaan Pemasaran Pariwisata yang bertanggungjawab (Responsible Tourism Marketing)*. Jakarta: Pinus Book Publisher, 2011.

Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana, 2010.

Muslich, Masnur, dan Maryaeni. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Pitana, I Ketut, dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI, 2009.

Purnomo, Cahya. "Strategi Pemasaran Produk Wisata Minat Khusus Goa Cerme, Imogiri, Bantul." 2009: 14.

Ramdani, Chaerul. *Strategi Pengembangan Wisata Alam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Cibodas-Cianjur Jawa Barat*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

Rhama, Bhayu. *Taman Nasional dan Ekowisata*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.

Sujali. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: UGM Press, 1985.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014.

Suryabrata, Sumani. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983.

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983.

Suwena, I Ketut, dan dan I Gusti Ngurah
Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu
Pariwisata*. Denpasar: Pustaka
Larasan, 2017.

Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar.
Metode Penelitian Sosial Edisi Kedua.
Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wahab, Salah. *Manajemen Kepariwisataaan,
Alih Bahasa Frans Gromang*. Jakarta:
Pradnya Paramita, 1992.

Weiler, B., dan Hall. *Special Interest Tourism*.
London: Belhaven Press, 1992.

Yoeti, Oka A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*.
Bandung: Angkasa, 1985.

—. *Perencanaan dan Pengembangan
Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita,
1997.